

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Ada banyak definisi tentang akuntansi. Definisi dimaksud bahkan dapat dilacak dari teksonomi akuntansi. Akuntansi dapat didefinisikan dari sisi akuntansi sebagai sebuah seni, ilmu (science), proses, maupun perekayasaan (technology). Secara umum akuntansi (accounting) dapat di artikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Berikut ini merupakan beberapa definisi akuntansi:

Menurut Abdul Halim (2012 : 36) akuntansi adalah :

Suatu proses pengindentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang disajikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Pengerntian ini juga bisa melingkupi penganalisan atas laporan yang dihasilkan oleh akuntansi tersebut.

Menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008 : 6) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Suatu sistem informasi yang mengindentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak berkepentingan. Definisi tersebut pada dasarnya lebih menekankan pada kegiatan, yaitu pencatatan, mengklasifikasi, dan mengkomunikasikan transaksi yang terjadi pada suatu perusahaanserta menafsirkan hasilnya.

Menurut Walter T. Harrison, Jr. (2012:3) memberikan pengertian akuntansin sebagai berikut:

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasil kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis

Menurut Rudianto (2012:6) akuntansi adalah:

Aktivitas pengumpulan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008 : 1) pengertian akuntansi sebagai berikut:

- a. Akuntansi sebagai pelayanan jasa karena menghasilkan informasi keuangan kuantitatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambil keputusan dalam penggunaan dan pengembangan sumber daya baik entitas bisnis maupun non-bisnis dalam perekonomian.
- b. Akuntansi sebagai alat deskriptif/ disiplin analisis karena mengidentifikasi seluruh kejadian dan transaksi aktifitas ekonomi sampai pengukuran, pengklasifikasian dan pengikhtisaran.
- c. Akuntansi sebagai sistem informasi, akuntansi mengumpulkan dan mengomunikasikan informasi ekonomi tentang perusahaan bisnis atau entitas usaha lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang berhubungan dengan aktifitas tersebut.

Menurut Carl S. Warren, James M, Reeve dan Philip E, Fress (2008 : 10) mendefinisikan akuntansi :

Sebagai Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang perkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008 : 1), akuntansi merupakan :

Suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakai dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Deddi Nordiawan, Iswahyudi Sondi Putra dan Maulidah Rahmawati (2009 : 1) akuntansi adalah:

Proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yaitu pencatata, penggolongan dan ringkasan transaksi yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari satu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dan akuntansi biasanya dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu : dari sudut pandang pemakai dan dari sudut pandang proses kegiatan”.

2. Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya

a. Arti Penting Akuntansi Pendidikan

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalankan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga atau organisasi pendidikan dan lembaga atau organisasi pendidikan sebagai mana tercakup dalam undang-undang pendidikan nasional.

Sebagai pinjaman akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran tentang segala kegiatan yang menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktifitas serta operasional dari lembaga atau organisasi pendidikan dari sisi keuangan.

b. Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Lingkungan Dunia Pendidikan

Menurut Indra Bastian, (2007: 56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah : kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan : guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai strabilitas dan probabilitas di institusi pendidikan (sekolah). Ini

berarti kelompok tersebut juga tertarik dengan informasi penilaian kemampuan sekolah dalam memberikan balas jasa, manfaa pension, dan kesempatan kerja.

Orang Tua Siswa: para orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan.

Supplier/Pemasok : pemasok tertarik dengan informasi tentang kemungkinan jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

Pemerintah : pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

c. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu pengukuran dilakukan dan pada umumnya bisa dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual. Menurut Pahala Nainggolan (2010: 45) sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menggolokan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggung jawaban aset dan utang lembaga.

Menurut Mulyadi (2008: 20) tujuan dari sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengetahui mutu, ketetapan menyajikan, maupun struktur informasi.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat kehandalan informasi dan menyediakan

catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

- d. Untuk menekan biaya-biaya tata usaha yang berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem akuntansi harus seefisien mungkin dan harus lebih murah dari manfaat yang diperoleh.

Pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi adalah:

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan.

Menurut Pahala Nainggolan (2010: 45) sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menggolokan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggung jawaban aset dan utang lembaga.

Untuk menghasilkan sistem akuntansi, diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengolah data yang dikumpulkan. Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari:

1. Dokumentasi atas Transaksi Akuntansi (jurnal, buku bank, buku besar, dan lainya)
2. Sistem dan prosedur yang ditetapkan untuk semua staf lembaga.

d. Siklus Akuntansi

Menurut Indra Bastian, (2009 : 57) siklus akuntansi adalah :

Proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu.

Siklus akuntansi selama perioden berjalan yaitu penjurnalan transaksi dan pemindah bukuan kedalam buku besar dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode.

Pekerjaan yang dilakukan di akhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk

mencatat transaksi-transaksi untuk periode secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan pada bagian akhir. Walaupun demikian, pencatatan dan memindah bukukan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan diakhiri periode.

Menurut Indra Bastian, (2008 : 213) untuk menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruangan lingkup akuntansi disebut siklus akuntansi.

Siklus akuntansi adalah aktivitas pengumpulan, menganalisis, menyediakan dalam bentuk angka, mengklarifikasi, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses akuntansi meliputi seluruhnya sebanyak sepuluh tahap yaitu:

1) Identitas Transaksi

Langka pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan ke dalam unit moneter secara objektif.

2) Analisis Transaksi

Analisis efek transaksi yang terdapat posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi di dalam alat-alat pencatatan akuntansi yang digunakan.

3) Pencatatan Transaksi Ke Dalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat di dalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis di dalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologi tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Rudianto (2009), jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas transaksi tersebut disebut jurnal.

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2008) adalah :

Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan.

Buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (book of original entry). Manfaat pemakaian jurnal adalah sebagai berikut :

- a) Jurnal merupakan alat pencatatan yang dapat menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi
- b) Jurnal juga merupakan alat pencatatan yang memberikan gambaran secara kronologis (menurut urutan waktu terjadi transaksi)
- c) Jurnal juga dipecah-pecah menjadi beberapa jumlah khusus, yang beberapa orang bersamaan

- d) Jurnal penyediaan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi
- e) Apabila transaksi dicatat secara langsung ke buku besar dan terjadi kesalahan dalam mencatatnya, maka letak kesalahan tersebut di buku besar akan sulit ditemukan.

Menurut Indra Bastian (2007) jurnal adalah :

Alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara atau berdasarkan urutan waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau dikredit beserta jumlah uang nilai uangnya masing-masing dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklarifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel II.1
Aturan Umum Akuntansi Dalam Penjurnalan

	Debet	Kredit	Saldo Normal
Aset	+	-	D
Kewajiban	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/ biaya	+	-	D

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.

4) Posting Transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu buku besar dan rekening buku pembantu.

Pengertian rekening buku besar dan rekening buku pembantu menurut Mulyadi (2008) sebagai berikut :

Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan, yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, laba ditahan, hasil penjualan, dan beban tertentu. Buku pembantu adalah suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu ke dalam buku besar, yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan.

Menurut Rudianto (2009) buku besar adalah :

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan.

Definisi buku besar menurut Hans Kartilkahadi, dkk (2012) adalah :

Kumpulan akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan pendapatan komprehensif lain, berbentuk buku, kumpulan kartu, atau catatan computer.

Menurut Indra Bastian (2006) buku besar merupakan :

Suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aset, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

Tabel II.2
Bentuk Format Buku Besar

Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Peralatan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.

5) Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu jumlah transaksi.

6) Penyusunan jurnal penyesuaian

Menurut Indra Bastian (2006) jurnal penyesuaian merupakan prosedur untuk menyesuaikan rekening-rekening pada akhir periode yang belum menyajikan informasi yang paling up to date. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memastikan bahwa pendapatan dan biaya diakui pada periode yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan biaya. Ada dua aragam penyesuaian, yaitu :

- a. Penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat.
- b. Penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah di catat direkening, tetapi saldo rekening yang bersangkutan masih harus diperbaiki untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

7) Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahapan rumit dalam seluruh siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya proses penyusunan laporan secara berurutan adalah sebagai berikut :

a. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang memuat ikhtisar dai pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha-usaha untuk suatu periode.

b. Laporan Posisi Keuangan

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran proses keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang azim disajikan dalam bentuk aset, kewajiban dan modal.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak berpengaruh langsung terhadap kas.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan terhadap laporan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

8) Jurnal Penutup

Proses penutup buku terdiri dari pemindahan setiap sisa, setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) keadaan perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

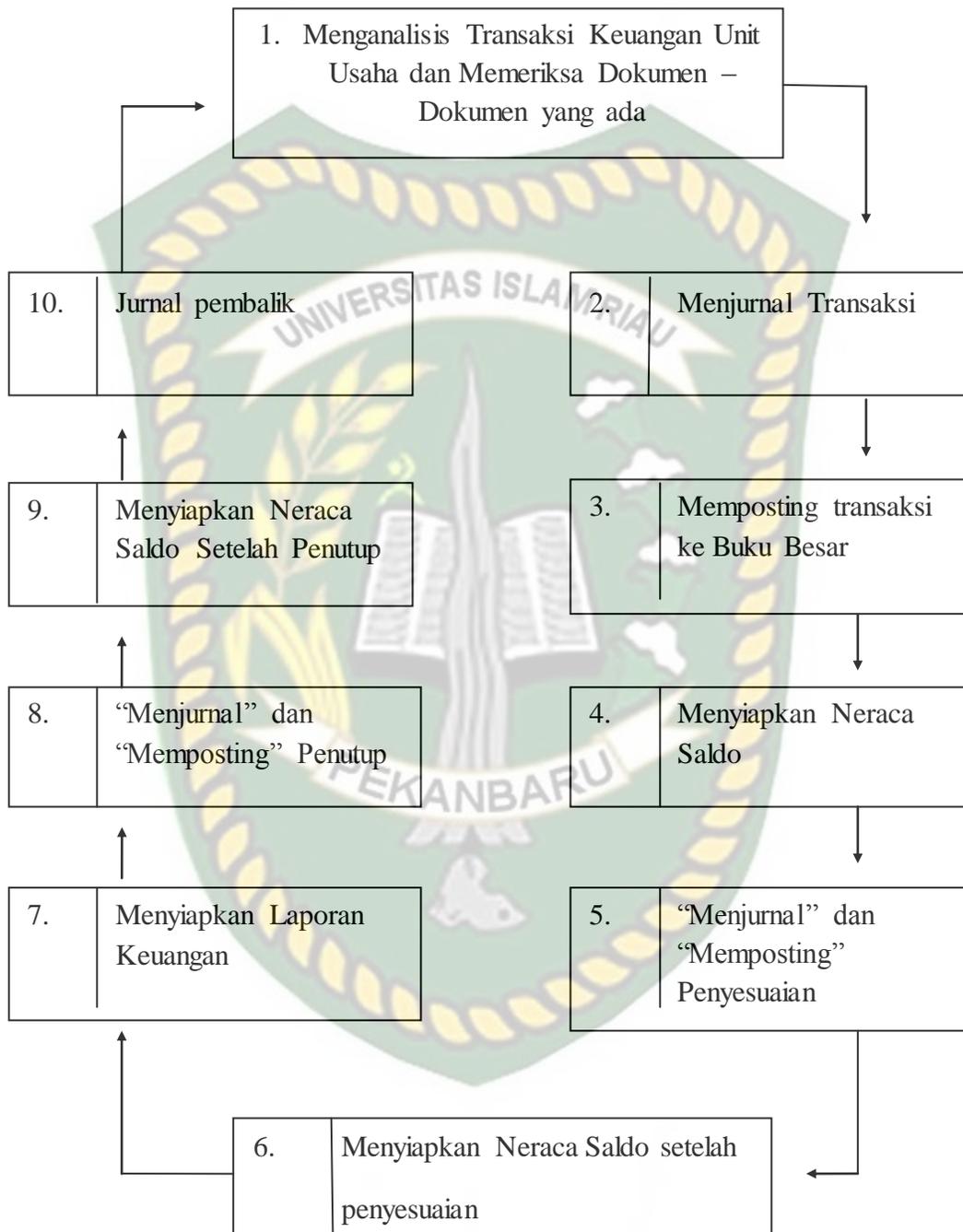
9) Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

10) Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

Gambar II.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006.

e. Laporan Keuangan dan Komponenya

Menurut Indra Bastian (2007 : 63) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.

Menurut F. Winarni dan G. Sugiyarso, (2011 :12) laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir, (2008 : 40) neraca adalah sebagai berikut :

Neraca merupakan suatu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang sumber-sumber data yang terdiri atas daftar aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada saat tertentu.

Sedangkan Sujana Ismaya, (2011 : 39) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut:

Suatu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang sumber-sumber daya yang telah diperoleh perusahaan dan dari mana perolehannya.

Menurut Pahala Nainggolan (2009 : 59) yaitu :

Laporan posisi keuangan indentik dengan neraca (balance sheet) pada perusahaan komersial. Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan

informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih pada satu titikwaktu tertentu dan meyajikan hubungan diantara unsure-unsur yang membentuknya.

Laporan posisi keuangna diklarifikasikan menjadi aktiva dan kewajiban.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva pada saat aktiva jatuh tempon dan kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada saat pencatatan laporan keuangan.

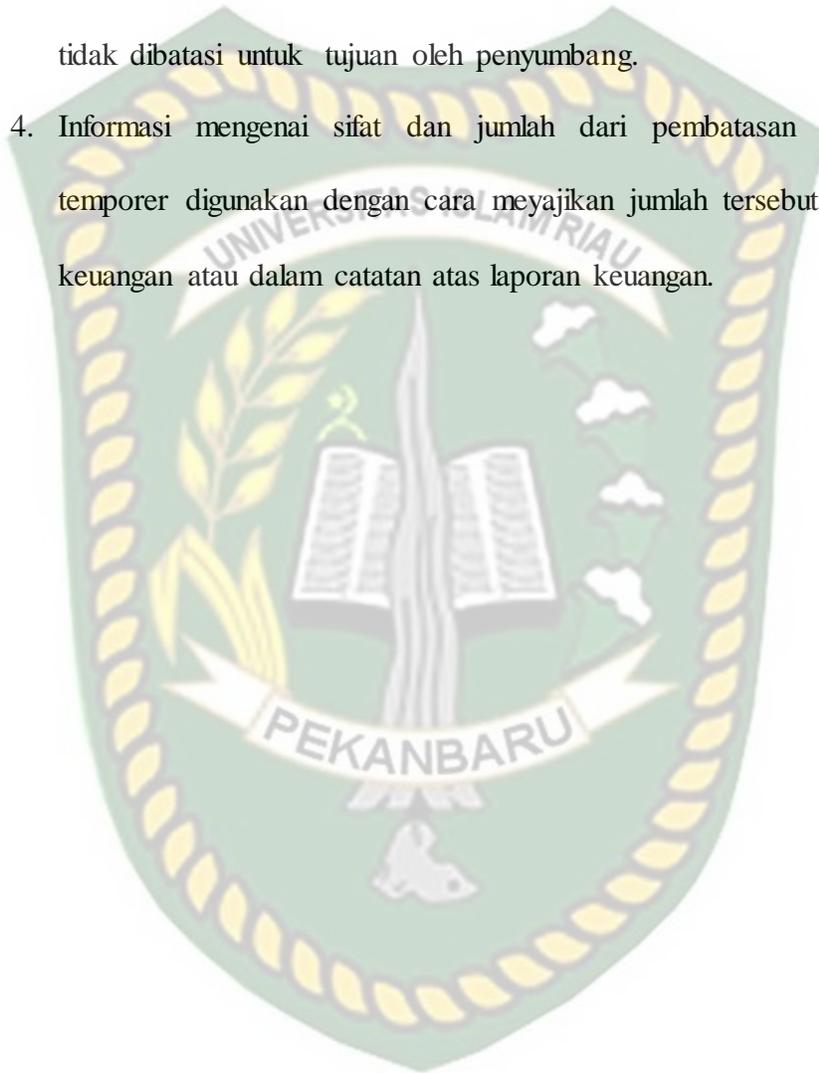
Klarifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat :

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang itu :

1. Aktiva bersih tidak permanen, adanya batasan sumber daya secara permanen dari penyumbang dalam memnfaatkan atau penggunaan oleh organisasi, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Aktiva bersih terikat temporer, pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan

sampai dengan periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu.

3. Aktiva bersih yang tidak terikat, sumber daya yang menggunakannya tidak dibatasi untuk tujuan oleh penyumbang.
4. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer digunakan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.



Tabel II.3
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20XX dan 20XX

Aktiva	20XX	20XX
Kas dan Setara Kas	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Piutang Bunga	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Persediaan	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Biaya dibayar dimuka	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Piyang Lain-lain	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Aktiva Terikat untuk investasi dalam tanah	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Bangunan dan Peralatan	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>
Investasi jangka panjang	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>
Jumlah Aktiva		
Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang Lain-lain	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Kewajiban Tahunan	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Hutang jangka Panjang		
Jumlah Kewajiban	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Tidak Terikat	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Terikat Temporer	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Terikat Permanen		
Jumlah Aktiva Bersih		
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih		

Sumber : Pahala Nainggolan, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005, Hal 218

b. Laporan Aktivitas

Menurut Pahala Ninggol, (2009 : 63) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan biaya lembaga. Pendapatan berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer ada tidaknya pembatas. Pendapatan yang dapat dari investasi lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktiva lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terikat dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lainyang berada diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendaatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban terikat disajikan bersama pada periode yang sama. Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban akan terdiri dengan biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Tabel II.4
Laporan Aktivitas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XI

Perubahan Aktivitas Bersih Tidak Terikat:	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	Rp XXX.XXX.XXX
Jasa Layanan	Rp XXX.XXX.XXX
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp XXX.XXX.XXX
Penghasilan Investasi Lain-lain	Rp XXX.XXX.XXX
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum direalisasi	Rp XXX.XXX.XXX
Lain-lain	Rp XXX.XXX.XXX
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp XXX.XXX.XXX
Aktiva bersih yang berakhir pembatasannya:	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp XXX.XXX.XXX
Pemenuhan Pembatasan Perolehan Peralatan	Rp XXX.XXX.XXX
Berakhir Pembatasan Waktu	Rp XXX.XXX.XXX
Jumlah Aktiva Yang Telah Berakhir Pembatasannya	Rp XXX.XXX.XXX
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain	Rp XXX.XXX.XXX
Beban dan Kerugian:	
Program	Rp XXX.XXX.XXX
Manajemen dan Umum	Rp XXX.XXX.XXX
Pencairan dana	Rp XXX.XXX.XXX
Jumlah Beban	Rp XXX.XXX.XXX
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp XXX.XXX.XXX
Perubahan Aktivitas Bersih Terikat Permanen :	
Sumbangan	
Penghasilan investasi jangka panjang	
Penghasilan bersih terealisasi	
Terealisasi dari investasi jangka panjang	
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rp XXX.XXX.XXX
Perubahan Aktivitas Bersih Terikat Permanen :	
Sumbangan	Rp XXX.XXX.XXX
Penghasilan dari investasi jangka panjang	
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp XXX.XXX.XXX
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp XXX.XXX.XXX
Kenaikan Aktiva Bersih	Rp XXX.XXX.XXX
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	Rp XXX.XXX.XXX
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp XXX.XXX.XXX

Sumber : Pahala Nainggolan, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005

c. Laporan Arus Kas

Menurut Indra Bastian, (2011 : 66) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam suatu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi .laporan ini akan memberikan informasi arus kas masuk maupun keluar dari insitusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Sedangkan menurut Pahala Nainggolan, (2009 : 64) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas masuk dan keluar lembaga selama periode teratur. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir pertunggal neraca.

Terdapat dua metode untuk menyajikan arus kas, metode langsung dan metode tidak langsung. Beda antara kedua metode tersebut pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung arus kas riil yang dihitung sedangkan metode tidak langsung dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (beban bersih).Diantara kedua metode yang sering digunakan metode tidak langsung karena metode langsung banyak membutuhkan waktu dan biaya. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan kedalam tiga kategori yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkaitan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas adalah:

- a. Surplus atau deficit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas)
- b. Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi utang kas keluar) setiap tahun.
- c. Perubahan pada account piutang lembaga
- d. Account (perkiraan buku besar) lain seperti : persediaan, biaya dibayar dimuka dan lain-lain.

2. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposit atau investasi lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan atau penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah:

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva atau peningkatan dana pribadi.

- c. Bunga, deviden yang dibatasi penggunaan untuk jangka panjang
- d. Catatan dan laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan diatas.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Pahala Nainggolan, (2009 : 69) catatan atas laporan keuangan bertujuan. Memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berupa rincian dari suatu perkiraan disajikan seperti aktiva tetap.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang di lakukan misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva dan lain sebagainya.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka berikut ini ditemukan hipotesis penelitian yaitu :

“Penerapan Akuntansi Pada SMP Persiapan Negeri Sukajadi Rokan Hilir belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum”.